

Research Article

## Aktualisasi Konsep dasar Ilmu Pengetahuan Perspektif Plato dengan Trilogi Epistemologi, Ontologi, dan Aksiologi Bagi Mahasiswa FTK

Ahmad Ubaidillah<sup>1</sup>, Melani Agustyaningsih<sup>2</sup>, Dwi Ayu Anasthasyiah<sup>3</sup>, Moh. Faizin<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, [ahmadubaidillah018@gmail.com](mailto:ahmadubaidillah018@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, [melaniagustyaningsih12@gmail.com](mailto:melaniagustyaningsih12@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, [suwandayanitbi@gmail.com](mailto:suwandayanitbi@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, [faizin7172@gmail.com](mailto:faizin7172@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 5, 2024  
Accepted : December 1, 2024

Revised : November 18, 2024  
Available online : December 9, 2024

**How to Cite:** Ahmad Ubaidillah, Ubed, Lani Melani Agustyaningsih, Tasya Dwi Ayu Anasthasyiah, and Faizin Moh. Faizin. n.d. "Aktualisasi Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Perspektif Plato Dengan Trilogi Epistemologi, Ontologi, Dan Aksiologi Bagi Mahasiswa FTK". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed December 16, 2024. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1195..](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1195..)

**Abstract:** The purpose of this article is to explain and find out the actualization of the basic concepts of science from Plato's perspective with the trilogy of epistemology, ontology, and axiology for FTK students. Literature study is the method chosen for this article, of course the references taken come from books and journal articles which have been adapted to the topic of discussion. In this article, the author takes the perspective of one of the greatest philosophers in history who lived in the era of Ancient Greece, Plato, by knowing how he viewed science, as well as the trilogy of epistemology, ontology and axiology which will be actualized for FTK students. Science is defined as any form of effort to increase a person's level of understanding and gain insight into any reality that exists in human nature. Plato thought that the truth of nature could be trusted if it came from an eternal and permanent nature, this nature is the realm of ideas, a truth cannot be obtained from sensory observations because its nature is always changing. Basically, ontology explains the nature of an existing thing. If viewed from the ontological aspect, science tries to prove that the existence of science can be proven. The epistemological aspect explains the foundations of knowledge, characteristics, sources and truth of that knowledge and how to obtain it. Meanwhile, axiology talks about the relationship between science and has a relationship related to whether or not the development of science is appropriate.

**Keywords:** Plato, Science, Epistemology, Axiology, Ontology.

**Abstrak:** Tujuan dari artikel ini yaitu untuk menjelaskan serta mengetahui aktualisasi konsep dasar ilmu pengetahuan perspektif Plato dengan trilogi epistemologi, ontologi, dan aksiologi bagi mahasiswa FTK. Studi pustaka adalah metode yang dipilih untuk artikel ini, tentunya referensi yang diambil berasal dari buku dan artikel jurnal yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan. Pada artikel ini, penulis mengambil dari perspektif salah seorang filsuf terbesar sepanjang sejarah yang hidup di era Yunani Kuno, Plato dengan mengetahui bagaimana cara pandangya terhadap ilmu pengetahuan, serta trilogi epistemologi, ontologi, dan aksiologi yang akan diaktualisasikan terhadap mahasiswa FTK. Ilmu pengetahuan diartikan sebagai segala bentuk usaha untuk meningkatkan tingkat pemahaman seseorang serta mendapatkan dari segi kenyataan manapun yang ada pada alam manusia. Plato beranggapan bahwa kebenaran dari hakikat dapat dipercaya jika dari alam yang kekal dan tetap, alam tersebut adalah alam idea, suatu kebenaran tidak dapat diperoleh dari pengamatan yang sifatnya indrawi karena sifatnya selalu berubah terus. Pada dasarnya, ontologi menjelaskan mengenai hakikat dari suatu hal yang ada. Jika ditinjau dari aspek ontologi, ilmu pengetahuan mencoba membuktikan bahwa keberadaan ilmu pengetahuan itu bisa dibuktikan. Pada aspek epistemologi menjelaskan mengenai pondasi dari pengetahuan, karakteristik, sumber serta kebenaran dari pengetahuan itu dan bagaimana mendapatkannya. Sedangkan, aksiologi berbicara mengenai hubungan ilmu dan memiliki hubungan terkait layak atau tidaknya perkembangan ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci:** Plato, Ilmu Pengetahuan, Epistemologi, Aksiologi, Ontologi.

### PENDAHULUAN

Plato berkeyakinan jika pengetahuan itu dapat diperoleh dan didapat sepenuhnya. Pengetahuan yang bersifat sempurna dan juga sebagai suatu objek yang nyata dari bentuk aslinya, menurutnya tidak akan pernah berubah. Ada dua pemikiran Plato mengenai teori pengetahuan, yaitu pengetahuan adalah peringatan mengenai apa yang sudah ada dalam pikiran, tidak mempersepsi objek baru dan pemikiran selanjutnya adalah teori ide-ide tentang cara pikiran mencari dengan akal untuk mendapatkan ide atau hal yang universal di dalam pikirannya sendiri.

Ilmu termasuk bagian dari pengetahuan dengan dunia empiris sebagai objek kajiannya yaitu menentukan kebenaran ilmu tersebut dan untuk memperoleh pengetahuan diperlukan digunakannya metode ilmiah. Gabungan antara logika induktif dan deduktif dan logika induktif menjadi sumber ilmu itu sendiri.

Terkait ilmu, aktivitas ilmu pada dasarnya perkembangannya karena ada beberapa masalah pokok diantaranya adalah apa yang mau diketahui, bagaimana caranya memperoleh pengetahuan, dan apa saja nilai dari pengetahuan itu. Untuk menjawab beberapa pertanyaan yang disebutkan itu maka diperlukan pemikiran yang radikal, universal dan sistematis sebagai suatu kebenaran dari ilmu yang akan dijelaskan dalam suatu filsafat ilmu.

Ilmu itu sama seperti ilmu pengetahuan. Mengenai pembahasan filsafat ilmu, sebelum itu harus paham terlebih dahulu tiga landasan atau aspek fikir filsafat yang diantaranya adalah ontologi, epistemologi dan aksiologi. Dari aspek itu dapat dipahami bahwa ilmu memiliki beberapa bagian tersendiri. Ilmu, didalamnya ada beberapa bagian yang terdiri dari objek, proposisi, pernyataan serta karakteristik yang mana beberapa aspek tersebut menonjolkan aspek filsafat tentang epistemologi, ontologi, dan juga aksiologi.

Tiap-tiap jenis dari suatu ilmu pengetahuan itu mempunyai sifat khusus yang sesuai untuk menjelaskan jawaban terkait apakah (ontologi), gimana (epistemologi),

dan buat apa (aksiologi) disusunnya ilmu pengetahuan itu. Aspek-aspek filsafat itu saling berkaitan. Ontologi dan aksiologi ilmu juga ikut dikaitkan ketika membahas mengenai epistemologi ilmu. Dengan itu, epistemologi berhubungan dengan ontologi dan juga aksiologi dan seterusnya. Sebab, jika berbicara kajian filsafat ilmu harus berkaitan pada cara berpikir sistematis karena cara berpikir sistematis itu dijadikan dasar dalam kajian filsafat ilmu tersebut. Karena itu, tidak mungkin tiga aspek filsafat tersebut saling terpisah.

### METODE PENELITIAN

Studi pustaka ialah metode yang digunakan pada penelitian ini, dengan mencari sumber-sumber yang kredibel, terutama buku, jurnal, ataupun artikel yang relevan dengan topik yang dibahas. Dipilihnya metode studi pustaka, karena dengan begitu penulis bisa membaca seperti apa pemikiran Plato yang terkait dengan konsep dasar ilmu pengetahuannya, dalam trilogi epistemologi, ontologi, dan aksiologi bagi mahasiswa FTK pada era sekarang. Setelah menemukan literatur yang relevan, selanjutnya ialah pengerucutan referensi-referensi tersebut untuk mendapat yang paling sesuai. Setelah dikerucutkan, barulah tahap penulisan pokok-pokok pembahasan dalam artikel ini. Digunakannya metode ini diharapkan dapat memberi wawasan yang mendalam mengenai topik yang diangkat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Plato lahir di Athena pada tahun 428 atau 7 SM dan berasal dari keluarga yang terhormat, dengan ayah bernama ariston dan ibunya yang bernama perictione (Copleston, 2020). Beliau mempunyai dampak kuat pada perkembangan ilmu pengetahuan dengan mengutamakan nilai pengetahuan dan keadilan, sebagai seorang filsuf ia disebut sebagai salah satu pelopor filsafat idealisme. Pada masa abad ke-13 aliran teologi dan filsafat kristen memiliki corak yang bersifat platonis (Mubin, 2019). Plato merupakan murid Socrates, yang dimana Socrates ini berperan besar terhadap pemikirannya. Selain itu, Plato juga menjadi guru bagi Aristoteles, karyanya yang paling terkenal adalah Republik yang berisi pandangan-pandangan mengenai konsep ideal dan hukum. Plato seringkali menyampaikan pemikirannya melalui dialog, seperti perumpamaan tentang orang gua (Tang et al., 2021).

#### A. Ilmu Pengetahuan

Kata ilmu memiliki akar dari bahasa Arab, yaitu *'alima*. Istilah ilmu sering dikenal dengan sebutan *science* yang berasal dari kata latin *scio*, *scire* yakni berarti pengetahuan. Ilmu adalah suatu bentuk pengetahuan yang bersifat pasti, eksak dan terstruktur dengan baik. Jadi, ilmu itu berdasarkan fakta dan tersusun dengan baik (Suaedi, 2016). Seperti yang kita tau bahwa zaman sekarang kita telah mengenal berbagai pengetahuan, seperti pengetahuan umum, pengetahuan ilmiah, pengetahuan eksplisit, dan lain sebagainya. Pada zaman dahulu, filsuf sudah memiliki pengetahuan ekspansif meskipun pada waktu itu pengetahuan belum berlimpah seperti sekarang, seperti halnya filsuf Plato dengan bekal kemampuan yang dimiliki sehingga filsuf ini dapat menguasai berbagai bidang

pengetahuan seperti kosmologi, politik kenegaraan, filsafat keindahan, filsafat manusia, dan juga sebagai pendidik (Kartini et al., 2023).

*Knowledge* dalam bahasa Indonesia disebut dengan pengetahuan bisa juga dikatakan dalam kamus kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia bahwa pengetahuan itu semua yang kita ketahui atau yang berkaitan dengan sesuatu (Ridwan et al., 2021). Menurut Notoatmojo yang dikutip dalam (Rahmah & Khojir, 2021), pengetahuan adalah sesuatu yang berasal dari pikiran manusia terhadap objek yang didapat lewat indra (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan dipengaruhi oleh dorongan tanggapan terhadap objek mayoritas diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. Filsuf Plato dan Aristoteles memisahkan pengetahuan sesuai tingkatan dan ciri khas objeknya diantaranya yaitu:

1. Pengetahuan *eikasis* (khayalan) yaitu pengetahuan manusia yang berisi kesukaan, kenikmatan, dan keinginan manusia.
2. Pengetahuan *pistis* (substansial) yakni pengetahuan ini mengenai hal yang terlihat atau dapat di observasi secara langsung.
3. Pengetahuan *dianoia* (matematik) yakni pengetahuan yang tidak hanya berdasarkan kebenaran dan objek terlihat namun strategi berpikir juga.
4. Pengetahuan *noesis* (filsafat) yakni pengetahuan yang objeknya *arche* yaitu prinsip-prinsip utama yang mencakup epistemologi metafisik (Samuji, 2021).

Berdasarkan uraian dari masing-masing tersebut kita dapat mengetahui bahwa ilmu pengetahuan ialah seluruh kegiatan yang dilakukan agar mencapai kebenaran ilmiah dalam objek tertentu dengan berbagai metode sistematis yang diiringi dengan *approach* akal dan intuisi (Fadli, 2021).

### B. Pengertian Epistemologi Perspektif Plato

Dalam mempelajari epistemologi kita harus mendalami cara agar dapat memperoleh pengetahuan tersebut serta unsur yang terdapat dalam informasi tersebut sehingga kita mendapatkan informasi yang benar-benar akurat. Tujuan menganalisis epistemologi yakni meninjau terjadinya sesuatu tersebut, dan dapat diketahui dengan cara apa, cara pembedaannya dengan hal lain, terutama dalam suatu latar belakang yang disesuaikan dengan situasi kondisi ruang dan waktu dimana sesuatu itu berada. Dengan begitu jika ingin mencapai kebenaran ilmiah, kebaikan moral dan keindahan seni maka kita harus bisa mendapat pengetahuan tentang logika, etika, estetika, metode dan prosedur dengan melalui proses dari epistemologi ini (Rahman, 2020).

Epistemologi asal kata dari *episteme* artinya pengetahuan serta *logos* artinya ilmu ditinjau dari segi terminologis, epistemologi ialah ilmu yang membicarakan dasar dan metode pengetahuan yang memiliki kaitan mengenai kebenaran ilmu tersebut. Pada zaman Yunani Kuno perbincangan tentang epistemologi telah muncul dalam karya seorang filsuf yunani Plato yaitu *Meno* dan *Republik* (Burhanuddin, 2015). Plato disebut sebagai bapak filsafat idealisme lantaran telah memelopori pemikiran tentang filsafat idealisme. Plato menyebutkan bahwa esensi dari semua sesuatu bukan terdapat pada sifat materi atau bendawinya saja namun terdapat pada sesuatu dibalik materi tersebut ialah ide yang mana ide ini

sifatnya immaterial atau tidak berubah sehingga jika materi mengalami kehancuran maka ide tetap ada alias tidak sirna. Di dalam dunia nyata yang tidak tetap dan selalu menghadapi perubahan ini Plato tidak menjadikan dunia nyata dalam proses mencari kebenaran karena beranggapan bahwa dunia nyata bukanlah yang sebenarnya melainkan hanya analogi semata (Rusdi, 2013).

Phytagoras memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pengembangan teori Plato yaitu sesuatu yang abstrak memiliki eksistensi tersendiri. Plato mengemukakan bahwa semua sesuatu yang ada di dunia mempunyai bentuk abstrak yang mendasarinya. Contohnya, ide abstrak tentang kursi yang berinteraksi dengan materi untuk menciptakan informasi indrawi dan objek fisik yang kita kenal sebagai kursi (Fiteriana, 2023).

### C. Pengertian Ontologi Perspektif Plato

Secara bahasa, kata ontologi memiliki asal usul dari bahasa Yunani, yaitu “*ontos*” dan “*logos*”. *Ontos* memiliki arti wujud dan *logos* bermakna ilmu (Otoluwa & Katili, 2023). Dalam buku filsafat ilmu karya Ahmad Tafsir dijelaskan bahwa ontologi ini membahas hakikat dari semua hal, berwujud pengetahuan tentang hakikat semua hal (Tafsir, 2015).

Dalam (Ermida & Ardimen, 2023) dikutip pengertian para ahli mengenai ontologi. Menurut Suriasumantri ontologi ialah suatu ilmu yang membahas berkenaan dengan apa yang ingin kita ketahui, seberapa banyak yang ingin diketahui, dapat disebut juga dengan suatu analisis filosofis tentang “ada”. Analisa selanjutnya adalah objek ilmu apa yang ingin dipelajari, apa pentingnya bentuk objek tersebut, dan apa hubungan antara objek awal dengan energi yang dirasakan seseorang (seperti asumsi, perasaan, dan penginderaan) yang menghasilkan wawasan.

Menurut The Liang Gie ontologi ialah bagian yang termasuk dalam metafisika bawah yang mengungkap makna ada yang pembahasannya mencakup persoalan seperti:

1. Apa yang dimaksud dengan ada, perkara yang ada?
2. Apa saja yang termasuk dalam bagian-bagian dari hal yang ada?
3. Apa sifat dasar realitas dan perkara ada?
4. Bisakah metode yang berlawanan dalam entitas dari kategori logis yang berbeda (seperti objek fisik, interpretasi umum, abstraksi dan angka) juga bisa disebut ada?

Sehingga secara ringkas ontologi dapat dipahami sebagai suatu ruang lingkup yang mencoba memahami hakikat dari objek yang sedang dibahas.

Ontologi juga menjadi faktor munculnya berbagai filsafat, seperti filsafat dualisme, filsafat idealisme, filsafat materialisme, filsafat agnotisime, dan filsafat skeptisisme. Filsafat dualisme menyebut bahwasanya suatu hal yang ada memiliki 2 unsur, yakni bentuk jasmani dan rohani. Misalnya manusia yang memiliki tubuh fisik (jasad) dan jiwa (roh), ketika manusia mati, maka roh akan meninggal jasad, begitu juga pada wujud-wujud lain.

Filsafat idealisme menerangkan bahwasanya sesuatu yang wujud itu bersumber dari suatu *idea*. Contohnya seperti burung yang menjadi perwujudan

dari *idea* burung yang terdapat pada alam *idea*. Filsafat ini melahirkan pengertian atau definisi, contohnya ialah definisi burung (Otoluwa & Katili, 2023).

Filsafat materialisme beranggapan bahwa sumber aslinya adalah materi, bukan rohani. Aliran filsafat ini memiliki sebutan lain yakni aliran naturalisme. Menurutnya benda mati adalah suatu realitas dan merupakan satu-satunya yang faktual. Hanya materi yang ada, selain materi seperti roh atau jiwa bukan termasuk realitas yang berdiri sendiri. Roh atau jiwa sendiri hanyalah hasil dan proses pergerakan kebenaran dengan cara tertentu (Muliadi, 2020).

Filsafat agnotisme menerangkan bahwa pengetahuan manusia itu terbatas pada hal yang hanya dapat dijangkau oleh panca-indranya. Hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui indranya, seperti Tuhan, sehingga keberadaan Tuhan hanya bisa diyakini dan tidak dapat diketahui oleh manusia.

Filsafat skeptisisme adalah filsafat yang berfokus pada keragu-raguan. Alasannya terletak pada kebenaran yang relatif yang dapat dicapai oleh pikiran manusia. Suatu kebenaran yang mutlak tidak dapat diciptakan oleh manusia, Karena setiap hasil temuan dari pemikiran manusia harus dikritisi. Kebenaran ilmiah dan filosofis diterima dengan adanya rasa ragu dan diakhiri dengan keraguan atau keyakinan (Otoluwa & Katili, 2023).

Pada awalnya, Plato mengutarakan argumentasi mengenai ontologi dengan teori *idea* miliknya. Menurutnya, semua hal yang terdapat di dunia ini mempunyai *ideanya* masing-masing. Plato menyebut *Idea* merupakan suatu definisi dan juga konsep universal dari segala hal. Jadi, *idea* ialah hakikat sesuatu dan disebut sebagai pondasi terbentuknya sesuatu itu. *Idea* itu berada di balik suatu kenyataan, dengan begitu *idea* dianggap sebagai suatu hal yang kekal. Oleh sebab itu, hal ini membeberkan alasan objek-objek yang bisa diterima oleh indra manusia selalu berubah-ubah. Sehingga ia tidak bisa disebut dengan hakikat, melainkan hanya bayang-bayang dari *idea*, dan objek yang tertangkap oleh pancaindra hanya imajinasi dan ilusi (Rokhmah, 2021).

### D. Pengertian Aksiologi Perspektif Plato

Secara bahasa aksiologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yakni "*axios*" dan "*logos*". *Axios* bermakna bermanfaat dan *logos* memiliki arti ilmu (Mayasari et al., 2022). Dalam buku filsafat ilmu karya Ahmad Tafsir dijelaskan bahwa aksiologi ini membahas manfaat atau guna dari suatu objek yang dibahas (Tafsir, 2015).

Dalam (Santi et al., 2023) dikutip penjelasan dari para ahli mengenai definisi aksiologi. Sumantri menuturkan aksiologi ialah teori tentang nilai yang terkait dengan pengetahuan dan fungsi yang didapatkan. Ia juga menyebut aksiologi adalah teori yang memiliki hubungan dengan fungsi dari suatu pengetahuan yang diperoleh.

Kattsoff mendefinisikan aksiologi sebagai suatu ilmu yang mencari hakikat nilai yang umumnya ditinjau dari perspektif filsafat Selain itu ia juga mengungkapkan bahwa aksiologi adalah teori nilai yang memiliki hubungan dengan fungsi dari suatu pengetahuan yang diperoleh. Sehingga secara ringkas

aksiologi dapat dipahami sebagai ruang lingkup yang mencoba memahami nilai ataupun manfaat dari sebuah objek yang dibahas.

Aksiologi terdiri dari dua komponen dasar, yakni etika dan estetika. Etika membahas tentang tingkah laku hidup manusia, sehingga etika terkait dengan moral manusia. Memiliki hubungan dengan moralitas kehidupan manusia karena terkait dengan apa yang baik dan apa yang buruk. Komponen lain yakni estetika memiliki makna suatu cabang aksiologi yang membahas mengenai nilai-nilai keindahan (Otoluwa & Katili, 2023).

Plato memiliki gagasan mengenai etika, bahwa kebahagiaan adalah nilai paling tinggi dalam kehidupan seseorang (Ni'am & Lestari, 2020). Menurut Plato, etika bersifat intelektual dan rasional, yang bisa dipahami sebagai sesuatu yang logis. Tujuan hidup menurut Plato adalah untuk mencapai kesenangan hidup yang dicapai melalui ilmu (Anwar et al., 2022).

### E. Pengertian FTK

FTK adalah singkatan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, FTK sendiri berada dalam naungan LPTK atau Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, lembaga ini merupakan tempat di didiknya para calon guru. Dalam LPTK sendiri terdapat STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan, IKIP (Institut Keguruan Ilmu Pendidikan), FKIP (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang berada di naungan universitas). Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi mengawasi ketiga LPTK tersebut. FTK sendiri berada di bawah pengawasan Kementerian Agama. Sehingga ilmu-ilmu yang dibahas tidak hanya ilmu umum tentang pendidikan dan materi terkait jurusan yang diambil, tetapi juga ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama, inilah yang membedakan antara LPTK yang di awasi oleh Kementerian Agama dan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (Khaeroni, 2022).

### F. Kegunaan Ilmu Pengetahuan bagi Mahasiswa FTK

Ilmu bisa disebut bermanfaat jika informasi yang diberikan ilmu tersebut berupa kebenaran, baik kebenaran ilmiah, indrawi, dan kebenaran agama (Nasir, 2021). Ilmu pengetahuan memiliki bermacam-macam kegunaan bagi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa FTK, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa kegunaan suatu ilmu pengetahuan bagi mahasiswa FTK:

1. Meningkatkan pemahaman

Ilmu pengetahuan dapat membantu mahasiswa memahami terkait budaya di sekitar mereka, sosial, fenomena alam dan lainnya. Dengan pemahaman yang baik maka mahasiswa dapat menentukan suatu pilihan atau keputusan yang lebih baik pula serta dapat turut serta secara positif dalam masyarakat (Rosnawati et al., 2021).

2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Ilmu pengetahuan melibatkan suatu proses berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting untuk digunakan dalam mengambil keputusan yang rasional, memecahkan suatu masalah, serta mengembangkan

ide baru. Mahasiswa yang terampil dalam hal ini akan mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik (Rachmantika & Wardono, 2019).

3. Memudahkan untuk berkomunikasi  
Ilmu pengetahuan dan teknologi berperan dalam memudahkan komunikasi manusia. Mahasiswa yang memahami dan mampu menggunakan perkembangan teknologi ini akan dapat lebih mudah dalam mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Farida, 2015).
4. Mengembangkan kreativitas  
Ilmu memberikan dasar atau landasan untuk pengembangan kreativitas. Dengan pemahaman mengenai prinsip ilmiah, maka hubungan dan pola yang ada di antara berbagai konsep dan fenomena dapat kita lihat. Hal tersebut memberi kesempatan untuk mengembangkan ide baru, menciptakan solusi yang kreatif, dan menggali potensi inovatif dalam bidang apapun (Yuliwati, 2019).
5. Memecahkan masalah dan memperbaiki diri  
Dengan mempelajari ilmu pengetahuan maka mahasiswa akan terbantu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan yang diperoleh membantu mahasiswa untuk dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis akar permasalahan, dan mencari solusi yang tepat (Trisna Amelia, 2020). Juga membantu memperbaiki kelemahan yang ada pada diri mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat berkembang dengan lebih baik. Manfaat tersebut memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi pada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat percaya diri dalam menghadapi suatu tantangan dan dapat terus berkembang (Juliyanto et al., 2013).
6. Meningkatkan wawasan dan pemahaman lintas ilmu  
Mempelajari lintas ilmu, yaitu menggabungkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, dapat memperluas wawasan dan pemahaman mahasiswa tentang dunia. Hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang beragam dalam kehidupan dan karir mereka (Redhana, 2019).
7. Mecerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan masyarakat  
Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmiah dapat berperan dalam memajukan masyarakat dan mecerdaskan kehidupan bangsa. Mereka dapat berkontribusi dalam penelitian, pengembangan teknologi, dan penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat (Juhari, 2019).

### KESIMPULAN

Plato merupakan seorang filsuf yang lahir di Athena pada tahun 428 atau 7 SM disebuah keluarga ternama. plato juga merupakan tokoh filsafat yunani kuno dan Ia adalah pelopor filsafat idealisme dengan mengutamakan nilai pengetahuan dan keadilan.

Pengertian dari suatu Ilmu yaitu pengetahuan yang sifatnya pasti dan juga terstruktur. Sedangkan terkait pengetahuan, proses berpikir yang diterima panca

indra manusia satu atau lebih kemudian kesimpulan yang dihasilkan bersifat subjektif itu yang disebut dengan pengetahuan.

Akar kata dari epistemologi adalah episteme yang berarti pengetahuan. Secara istilah epistemologi adalah ilmu pengetahuan mengenai dasar dan metode pengetahuan yang berkaitan dengan batas pengetahuan dan keabsahan ilmu tersebut.

Menurut Suriasumantri ontologi ialah ilmu tentang apa yang ingin kita tahu, seberapa jauh yang ingin kita tahu, atau suatu analisis filosofi mengenai “terdapat”. Ontologi dapat dipahami sebagai suatu ruang lingkup yang mencoba memahami hakikat dari objek yang sedang dibahas.

Aksiologi dapat disebut sebagai ruang lingkup yang mencoba memahami nilai ataupun manfaat dari sebuah objek yang dibahas. Aksiologi terdiri dari dua komponen dasar, yakni etika dan estetika. Etika berkaitan dengan perilaku kehidupan manusia, maka berhubungan pula dengan moralitas manusia. Estetika memiliki makna suatu cabang aksiologi yang membahas mengenai nilai-nilai keindahan.

FTK merupakan singkatan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang termasuk dalam LPTK dibawah pengawasan Kementerian Agama. Dalam FTK bukan hanya mempelajari ilmu-ilmu tentang pendidikan dan materi terkait jurusan yang diambil, tetapi juga materi-materi keagamaan.

Ilmu pengetahuan memiliki bermacam-macam kegunaan bagi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa FTK dalam kehidupan sehari-hari begitu juga dalam pendidikan mereka. Kegunaan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa FTK diantaranya yaitu meningkatkan pemahaman, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, mempermudah berkomunikasi, mengembangkan kreativitas, pemecahan masalah dan perbaikan diri, mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Siregar, R. J., Azzahra, P. A., & Anggara, A. T. (2022). Etika Plato Perpesktif Etika Islam. *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Burhanuddin, N. (2015). Pemikiran Epistemologi Barat: dari Plato sampai Gonseth. *Intizar*, 21(1), 133-146.
- Copleston, F. (2020). *Filsafat Plato*. Basabasi.
- Ermida, & Ardimen. (2023). Ontologi Ilmu Pengetahuan. *Journal on Education*, 6(1), 3306-3312.
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130-161.
- Farida. (2015). Pemanfaatan Kecanggihan Teknologi Berbasis Digital (Memudahkan Komunikasi Manusia). *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 359-382.
- Fiteriana, H. (2023). Menelaah Gagasan Awal tentang Belajar (Epistemologi dan Teori Belajar Plato & Aristoteles). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(April), 218-230.
- Juhari. (2019). Aksiologi Ilmu Pengetahuan (Telaah tentang Manfaat Ilmu Pengetahuan dalam Konteks Ilmu Dakwah). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan*

- Administrasi Islam*, 3(1), 95–108.
- Juliyanto, E., Nugroho, S. E., & Marwoto, P. (2013). Perkembangan Pola Pemecahan Masalah Anak Usia Sekolah dalam Memecahkan Permasalahan Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(2), 151–162.
- Kartini, Utami, N. F., Dinantika, N. D., Rifani, N., Daulay, D. F., Harahap, A. R., & Ermawati, E. (2023). Filsafat Ilmu sebagai Dasar Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 398–407.
- Khaeroni. (2022). *Kesetaraan Alumni PGMI dan PGSD*. <https://pgmi.uinbanten.ac.id/2022/02/21/kesetaraan-alumni-pgmi-dan-pgsd-2/>
- Mayasari, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 218–225.
- Mubin, A. (2019). Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2), 25–39.
- Muliadi. (2020). *Filsafat Umum*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457–2467.
- Ni'am, M. K., & Lestari, P. D. (2020). Konsep Moderasi dalam Etika Keutamaan Aristoteles. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(2), 175–194.
- Otoluwa, M. H., & Katili, A. A. (2023). *Filsafat Ilmu*. Ideas Publishing.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 439–443.
- Rahmah, S., & Khojir. (2021). Hakekat Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Konteks Pendidikan Islam. *Cross-border*, 4(2), 685–705.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54.
- Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 172–186.
- Rosnawati, Syukri, A., Badarussyamsi, & Rizki, A. F. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 186–194.
- Rusdi. (2013). Filsafat Idealisme (Implikasinya dalam Pendidikan). *Dinamika Ilmu*, 13(2), 236–249.
- Samuji. (2021). Pengetahuan, Ilmu Pengetahuan dalam Filsafat dan Islam. *Jurnal Paradigma*, 12(1), 66–87.
- Santi, Aisyah, R. D., Nadella, N., Aprilia, N. I., Febrian, M., & Harahap, S. S. A. (2023). Aksiologi Filsafat dalam Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 17–26.
- Suaedi. (2016). *Pengantar Filsafat Ilmu*. IPB Press.

## Aktualisasi Konsep dasar Ilmu Pengetahuan Perspektif Plato dengan Trilogi Epistemologi

Ahmad Ubaidillah, Melani Agustyaningsih, Dwi Ayu Anasthasyiah, Moh. Faizin

- Tafsir, A. (2015). *Filsafat Ilmu Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tang, M., Mansur, A., & Ismail. (2021). Landasan Filosofis Pendidikan: Telaah Pemikiran Socrates, Plato dan Aristoteles. *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 47–56.
- Trisna Amelia. (2020). Kemampuan Mahasiswa dalam Pendefinisian Masalah pada Pembelajaran Berbasis Riset. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 11(2), 23–28.
- Yuliwati. (2019). Keterkaitan Berpikir Kreatif dan Pengetahuan Statistika dengan Kemampuan Mahasiswa STKIP Kusuma Negara Jakarta Menulis Proposal Penelitian. *JIP STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 10(2), 27–44.